

**Etika Teknologi Informasi**  
**Dalam Memanfaatkan Teknologi Informasi**  
**PT. Matahari Departement Store**



**Nama** : Hanif Jabbar Ilmi Sumitra  
**NBI** : 1461800169

**Kelas** : Etika Teknologi Informasi (D)  
**Dosen Pengampu** : Supangat, S.Kom., M.Kom.

**PROGRAM STUDI INFORMATIKA | FAKULTAS TEKNIK**  
**UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA**

## **Kata Pengantar**

Rasa Syukur telah terpanjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas karunianya lah si penulis mampu menyelesaikan makalah yang berjudul “Etika Teknologi Informasi dalam memanfaatkan Teknologi Informasi PT. Matahari Departement Store Tbk” dengan kesehatan yang baik. Makalah ini dibuat karena adanya tugas dari dosen mata kuliah Etika Teknologi Informasi Bapak Supangat, S.Kom., M.Kom.

Makalah ini dibuat dengan tujuan untuk menambah pengetahuan mahasiswa dan menambah nilai pada mata kuliah tersebut. Dan siapapun mampu menjadikan makalah ini sebagai refrensi belajar atau tugas yang mengandung etika teknologi informasi.

Sebagai penulis makalah ini mengucapkan terima kasih yang sebesar\_besarnya kepada pihak-pihak yang membantu dalam mengerjakan makalah ini hingga selesai, khususnya kepada Dosen kami yang telah memberikan tugas dan petunjuk kepada kami, sehingga kami dapat mengerjakan makalah ini hingga selesai.

Makalah ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis berharap adanya kritik dan saran yang mampu membangun dari pembaca untuk penyempurnaan makalah ini di selanjut hari. Harapan penulis sangat besar semoga karya makalah ini bermanfaat bagi semua pembaca dan smacamnya.

Surabaya, April 2021

Penulis

Hanif Jabbar Ilmi S

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Pemakaian teknologi komputer bukan lagi hal baru. Semua perusahaan hampir dan bahkan setiap rumah tersedia teknologi komputer. Teknologi tersebut bukan hanya digunakan untuk mengerjakan tugas manapun. Komputer mampu melakukan banyak hal mulai dari kepentingan umum maupun pribadi yang ber genre rahasia pun. Oleh karena itu securitas terhadap akses-akses ke data komputer sangat diperlukan. Untuk menjaga data-data itu semua diperlukanlah sebuah peraturan yang mengatur mengenai masalah tersebut. Banyak negara maju telah memiliki aturan-aturan mengenai komputer. Beberapa hal yang dapat ditimbulkan bukan hanya masalah akses data komputer secara semena-mena tapi juga menyeret kejahatan komputer dan hak paten perangkat lunak.

Masyarakat memiliki beberapa dasar-dasar penggunaan komputer, seperti privadi, akuration, properly, dan akses. Untuk itu tentunya ada dukungan dengan sikap orang sekitar yang bijaksana. Moral, etika dan hukum mengarahkan setiap perilaku kita. Maka dari itu para pengguna komputer pun juga harus ada moral, etika dan hukum.

Dibawah ini adalah berbagai macam-macam etika, moral dan hukum disaat pemakaian teknologi informasi, sebagai berikut :

1. Segala kegiatan tanpa kecurangan. Seperti contoh pencurian atau menggunakan peralatan, uang, dokumentasi, program komputer, atau waktu komputer.
2. Menghindari segala tindakan kompromi integritas. Seperti contoh pemalsuan dokumen, modifikasi program komputer tanpa ijin, sesama organisasi melakukan bisnis. Karyawan dilarang menerima upah dari agen atau semacamnya.
3. Segala tindakan yang menciptakan situasi berbahaya segera dihindari. Seperti contoh sengaja membawa alat senjata tajam di tempat kerja.
4. Pecandu narkoba atau obat-obatan terlarang, membawa minuman ber alkohol.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

- Implikasi moral, etika dan hukum dalam teknologi informasi.
- Proses pelaksanaan audit informasi.
- Penerapan etika dalam teknologi informasi.
- Implikasi dalam teknolog informasi.

## **C. TUJUAN PENULISAN**

- Mengetahui implikasi etika, moral dan hukum dalam teknologi informasi.
- Mengetahui pelaksanaan audit informasi.
- Mengetahui penerapan etika dalam teknologi informasi.
- Mengetahui implikasi penerapan dalam teknologi informasi.

## **BAB 2**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. CAKUPAN PERSPEKTIF DENGAN CAKUPAN DESKRIPTIF**

Lingkungan perspektif untuk system informasi manajemen menentukan SIM sebaiknya dimanfaatkan di dalam suatu company. Jelas ini merupakan pendekatan yang lebih baik untuk menampilkan materi kepada mahasiswa yang memasuki dunia bisnis dibandingkan dengan memberikan cakupan deskriptif yang menjelaskan bagaimana hal-hal yang sedang dilaksanakan.

#### **B. MORAL, ETIKA DAN HUKUM**

Dalam kehidupan sehari-hari, kita diarahkan oleh banyak pengaruh. Untuk menjadi masyarakat yang memiliki rasa tanggungjawab sosialis, masyarakat membutuhkan melakukan hal yang secara moral benar, karakter etis, dan mematuhi peraturan.

##### **Moral**

Moral adalah adat kepercayaan diri dalam karakter yang salah dan benar. Selain itu moral bisa disebut institusi sosial dengan beberapa aturan. Dimulai memahami tentang watak moral sejak kecil: “Watak seseorang sebagaimana layak kita ingin buktikan.” “mengucapkan terima kasih,” Seseorang dewasa secara nyata dan mental, kita memahami mengenai aturan yang diinginkan masyarakat untuk kita ikuti. Aturan perilaku ini adalah moral kita.

Walau warga negara di sekitar dunia tidak semuanya mengikuti sifat moral yang berbeda atau sama, namun adanya kesamaan di antara segalanya. “Bentuk apa yang secara moral benar atau salah,” adalah landasan dasar perilaku sosial masyarakat.

##### **Etika**

Perilaku kita juga diarahkan oleh etika. Etika sendiri berasal dari Yunani ethos, yang berarti “karakter”. Etis tersebut adalah organisasi amanah, standar, yang merasuk ke dalam warga negara.

Tidak seperti moral, etika bisa jadi amat bervariasi dari satu komunitas dengan yang lain. Keberagaman di bidang computer ini terlihat dalam bentuk peranti lunak bajakan (*pirated software*) peranti lunak yang diduplikasi secara illegal dan kemudian digunakan atau dijual. Di beberapa Negara praktik ini lebih menyebar disbandingkan yang lain. Pada tahun 2004,

diperkirakan sekitar 21 persen peranti lunak yang digunakan di Amerika Serikat telah dibajak; angka ini melonjak menjadi 32 persen di Australia dan 90 persen di Cina.

Beberapa orang mungkin berkata bahwa angka-angka ini menunjukkan bahwa para pengguna computer di Cina tidak seitis pengguna computer di Amerika Serikat. Namun sebenarnya tidak selalu demikian. Beberapa budaya, khususnya budaya di Negara-negara Asia, mendorong orang-orang untuk saling berbagi. Dalam peribahasa Cina “Orang yang berbagi harus dihargai, sedangkan yang tidak harus dihukum.” Meskipun demikian, pembajakan peranti lunak adalah suatu masalah, karena tidak terdapat insentif untuk merancang dan mendistribusikan peranti lunak baru kecuali jika para penggunanya menyadari nilai ekonomisnya.

### **Hukum**

Hukum (*law*) adalah peraturan perilaku formal yang diterapkan oleh otoritas yang berwenang, seperti pemerintah, terhadap subjek atau warga negaranya. Selama sekitar 10 tahun pertama penggunaan computer dibidang bisnis dan pemerintahan, tidak terdapat hukum yang berkaitan dengan penggunaan computer. Hal ini dikarenakan pada saat itu computer merupakan inovasi baru, dan system hukum membutuhkan waktu untuk mengujarnya.

Pada tahun 1966, kasus kejahatan computer pertama menjadi berita ketika seorang programmer untuk sebuah bank mengubah suatu program computer sehingga program tersebut tidak akan menandai rekeningnya ketika terlalu banyak uang ditarik. Ia dapat terus menulis cek meskipun tidak ada uang di dalam rekeningnya. Tipuan ini bekerja hingga computer tersebut rusak, dan pemrosesan manual mengungkapkan rekening dengan saldo yang sudah negatif dan tidak ditandai tersebut. Programmer tersebut tidak dituntut atas kejahatan computer, karena pada saat itu tidak ada hukum mengenai kejahatan tersebut. Sebaliknya, ia dituntut atas tuduhan membuat entri palsu pada catatan bank.

### **C. MELETAKKAN MORAL, ETIKA DAN HUKUM PADA TEMPATNYA**

Penggunaan computer di dunia bisnis diarahkan oleh nilai moral dan etis manajer, spesialis informasi, dan pengguna, serta hukum yang berlaku. Hukum adalah yang termudah untuk diinterpretasikan karena bersifat tertulis. Tetapi etika tidak terdefinisi demikian tepat, dan mungkin

bahkan tidak disetujui oleh semua anggota masyarakat. Wilayah etika computer yang kompleks inilah yang saat ini sangat banyak diperhatikan.

#### **D. KEBUTUHAN AKAN BUDAYA ETIKA**

Opini yang dipegang secara luas di dunia bisnis adalah bahwa bisnis merefleksikan kepribadian dari pemimpinnya. Sebagai contoh, pengaruh James Cash Penney pada JCPenney Colonel John Patterson di National Cash Register, atau Thomas J. Watson, Sr. di IBM menentukan kepribadian dari perusahaan-perusahaan tersebut. Di masa kini CEO perusahaan seperti FedEx, Southwest Airlines, dan Microsoft memiliki pengaruh yang penting pada organisasinya sehingga masyarakat cenderung memandang perusahaan tersebut seperti CEO-nya.

Keterkaitan antara CEO dengan perusahaannya merupakan dasar untuk budaya etika. Jika perusahaan dituntut untuk berlaku etis, maka manajemen tingkat tinggi harus bersikap etis dalam segala sesuatu yang dilakukan dan dikatakannya. Manajemen tingkat atas harus memimpin melalui contoh. Perilaku ini disebut dengan budaya etika (*ethics culture*).

#### **Bagaimana Budaya Etika Diterapkan**

Tugas dari manajemen tingkat atas adalah untuk meyakinkan bahwa konsep etikanya merasuk ke seluruh organisasi, dan turun ke jajaran bawah sehingga menyentuh setiap karyawan. Para eksekutif dapat mencari implementasi ini melalui tiga tingkat, dalam bentuk credo perusahaan, program etika, dan kode perusahaan yang telah disesuaikan.

**Kredo Perusahaan (*Corporate credo*)** adalah pernyataan singkat mengenai nilai-nilai yang ingin dijunjung perusahaan. Tujuan credo tersebut adalah untuk memberitahu individu dan organisasi, baik didalam maupun diluar perusahaan, akan nilai-nilai etis yang dianut perusahaan tersebut.

**Program Etika (*ethics program*)** adalah upaya yang terdiri atas berbagai aktivitas yang di desain untuk memberikan petunjuk kepada para karyawan untuk menjalankan credo perusahaan. Aktivitas yang biasa dilakukan adalah sesi orientasi yang diadakan untuk para karyawan baru. Selama sesi ini perhatian cukup besar ditujukan untuk masalah etika.

**Kode Perusahaan Yang Disesuaikan.** Banyak perusahaan merancang sendiri kode etik perusahaan mereka. Terkadang kode-kode etik ini merupakan adaptasi dari kode untuk industry

atau profesi tertentu. Di bab yang akan datang akan dipelajari kode etik untuk profesi system informasi.

### **Meletakkan Kredo, Program, dan Kode pada Tempatnya**

Kredo perusahaan memberikan dasar untuk pelaksanaan program etika perusahaan. Kode etik tersebut menggambarkan perilaku-perilaku tertentu yang diharapkan dilaksanakan oleh para karyawan perusahaan dalam berinteraksi antara satu dengan lain dan dengan elemen-elemen lingkungan perusahaan.

### **E. ALASAN DI BALIK ETIKA KOMPUTER**

James H.Moor mendefinisikan etika komputer sebagai analisis sifat dan dampak sosial teknologi komputer serta perumusan dan justifikasi dari kebijakan-kebijakan yang terkait untuk penggunaan teknologi tersebut secara etis. Dengan demikian, etika komputer terdiri atas dua aktifitas utama. Orang dipusahaan yang merupakan pilihan yang logis untuk menerapkan program etika ini adalah CIO.

Seorang CIO harus :

- Menyadari dampak penggunaan komputer terhadap masyarakat dan
- Merumuskan kebijakan yang menjaga agar teknologi tersebut digunakan diseluruh perusahaan secara etis.

Satu hal amatlah penting : CIO tidak menanggung tanggung jawab manajerial untuk penggunaan komputer secara etis sendiri. Eksekutif-eksekutif lain juga harus memberikan kontribusi. Keterlibatan di seluruh perusahaan ini merupakan kebutuhan absolute dalam era komputasi pengguna akhir masa kini, dimana para manajer di semua wilayah bertanggung jawab untuk menggunakan computer di wilayah mereka secara etis. Selain para manajer, seluruh karyawan bertanggung jawab untuk tindakan mereka yang berkaitan dengan computer.

### **Alasan Pentingnya Etika Komputer**

James Moor mengidentifikasi tiga alasan utama dibalik minat masyarakat yang tinggi akan etika komputer: kelenturan secara logis, faktor transformasi, dan faktor ketidak tampakan.



- *Kelenturan secara logis Moor* mengartikannya sebagai kemampuan untuk memprogram komputer untuk melakukan hampir apa saja yang ingin kita lakukan.
- *Faktor transformasi* alasan atas etika komputer ini didasarkan pada fakta bahwa komputer dapat mengubah cara kita mengerjakan sesuatu dengan draktis. Salah satu contoh yang baik adalah e-mail.
- *Faktor ketidaktampakan* : alasan ketidak untuk minat masyarakat atas etika komputer adalah karena masyarakat memandang komputer sebagai kotak hitam. Ketidak tampakan operasi internal ini memberikan kesempatan terjadinya nilai-nilai pemrograman yang tidak tampak ,dan menyalah gunakan yang tidak tampak :
  - Nilai pemrograman yang tidak tampak adalah perintah rutin yang dikodekan program kedalam program yang menghasilkan proses yang diinginkan si pengguna.
  - Perhitungan rumit yang tidak tampak berbentuk program yang sangat rumit sehingga pengguna tidak dapat memahaminya.
  - Penyalahgunaan yang tidak tampak mencakup tindakan yang disengaja yang melintasi batasan hukum maupun etis. Semua tindakan kejahatan computer berada pada kategori ini, misalnya tindakan tak etis seperti pelanggaran hak individu akan privasi.

### **Hak Sosial dan Komputer**

Masyarakat tidak hanya mengharapkan dan dunia usaha untuk menggunakan komputer secara etis, namun juga menuntut beberapa hak yang berhubungan dengan komputer. Klasifikasi hak-hak manusia dalam wujud komputer yang paling banyak dipublikasikan adalah PAPA rancangan Richard O. Mason. Mason menciptakan akronim PAPA untuk mempersentasikan empat hak dasar masyarakat sehubungan dengan informasi :

- Peivasi
- Akurasi
- Kepemilikan
- Aseksibilitas

### **Hak Privasi**

Hakim Mahkamah Agung Amerika Serikat, Louis Brandeis dikenal karena memperkenalkan “ hak agar dibiarkan sendiri”. Mason merasa bahwa hak ini terancam oleh dua hal, yaitu:

- Meningkatkan kemampuan komputer untuk digunakan dalam kegiatan mata-mata.
- Meningkatkan nilai informasi dalam proses pengambilan keputusan.

### **Hak untuk Mendapatkan Keakuratan**

Komputer memungkinkan tingkat keakuratan yang tidak dapat dicapai dengan sistem nonkomputer. Potensi ini memang tersedia, namun tidak selalu didapatkan. Beberapa sistem berbasis komputer berisikan lebih banyak kesalahan daripada yang diberikan sistem manual.

### **Hak Kepemilikan**

Di sini yang dibahas adalah hak kepemilikan intelektual, biasanya dalam bentuk program komputer. Vendor peranti lunak dapat menghindari pencurian hak kepemilikan intelektual melalui undang-undang hak cipta, hak paten, dan persetujuan lisensi. Hingga tahun 1980-an, peranti lunak tidak dilindungi oleh hak cipta atau hukum paten.

### **Hak Mendapatkan Akses**

Sebelum diperkenalkannya basis data yang terkomputerisasi, kebanyakan informasi tersedia untuk masyarakat umum dalam bentuk dokumen cetak atau gambar mikroformat yang disimpan di perpustakaan.

## **F. AUDIT INFORMASI**

Saat menyusun etika penggunaan computer, satu kelompok dapat memegang peranan yang amat penting. Mereka adalah para auditor internal. Perusahaan dengan semua ukuran mengandalkan auditor eksternal (*ekternal auditor*) dari luar organisasi untuk memverifikasi keakuratan catatan akuntansi. Perusahaan-perusahaan yang lebih besar memiliki staf tersendiri yang berfungsi sebagai auditor internal (*internal auditor*), yang melaksanakan analisis yang sama seperti auditor eksternal namun memiliki tanggung jawab yang lebih luas. Beberapa auditor eksternal juga melaksanakan beberapa jenis audit internal dan mengawasi pekerjaan para auditor internal, namun setelah peristiwa Enron praktik ini tidak berlanjut. Praktik ini merupakan salah

satu kegagalan Arthur Andersen dengan Enron. Badan Pengawas Pasar Modal (*Securities and Exchange Commission*) telah menerapkan pembatasan-pembatasan pada jumlah audit internal yang dapat dilakukan oleh auditor eksternal. Hal ini juga merupakan salah satu kegagalan Arthur Andersen dengan Emerson.

Salah satu cara populer yang menempatkan audit internal di dalam organisasi. Dewan direktur mencakup komite audit (*audit committee*), yang mendefinisikan tanggung jawab dari departemen audit internal dan menerima sebagian besar laporan audit. Direktur audit internal (*director of internal audit*) mengelola departemen audit internal dan biasanya melapor ke CEO atau direktur keuangan (*chief financial officer-CFO*).

Posisi tingkat tinggi audit internal di dalam organisasi menjaga agar posisi ini dihormati sebagai aktivitas yang penting dan mendapatkan kerja sama dari para manajer di semua tingkat.

### **Pentingnya Objektivitas**

Hal unik yang ditawarkan oleh auditor internal adalah objektivitas. Mereka beroperasi secara independen terhadap unit-unit bisnis perusahaan dan tidak memiliki hubungan dengan individu atau kelompok lain di dalam perusahaan. Keterlibatan mereka satu-satunya adalah dengan dewan komisaris, CEO, dan CFO.

Agar para Auditor dapat menjaga objektivitas, mereka harus menyatakan bahwa mereka tidak menginginkan tanggung jawab operasional system yang mereka bantu kembangkan. Mereka hanya bekerja dengan kapasitas sebagai penasihat. Mereka membuat rekomendasi untuk manajemen, dan manajemen memutuskan apakah mereka akan menerapkan rekomendasi-rekomendasi tersebut.

### **Jenis Aktivitas Audit**

Terdapat empat jenis dasar aktivitas audit internal: financial, operasional, beriringan, dan desain system pengendalian internal.

- **Audit Financial (*financial audit*)** memverifikasi catatan-catatan perusahaan dan merupakan jenis aktivitas yang dilaksanakan auditor eksternal. Pada beberapa tugas, auditor internal bekerja sama dengan auditor eksternal. Pada tugas lain, auditor internal merupakan seluruh pekerjaan audit sendiri.

- Audit operasional** (*operational audit*) tidak dilaksanakan untuk memverifikasi keakuratan catatan, melainkan untuk memvalidasi efektivitas prosedur. Audit jenis ini merupakan jenis pekerjaan yang dilakukan oleh analisis system pada tahap analisis dari masa siklus perancangan system. Sistem yang dipelajari hampir selalu berbentuk virtual dan bukan fisik, namun tidak selalu melibatkan computer.

Ketika para auditor internal melaksanakan audit operasional, mereka mencari tiga fitur system dasar:

- Kecukupan pengendalian.
- Efisiensi.
- Kepatuhan dengan kebijakan perusahaan.

Ketika para spesialis informasi merancang system, mereka mencari fitur-fitur yang sama ini.

- Audit berkelanjutan
- Desain system pengendalian internal.

### **Subsistem Audit Internal**

Dalam system informasi financial, subsistem audit internal merupakan salah satu subsistem input. Melibatkan auditor internal dalam tim perancangan system merupakan suatu langkah yang baik untuk mendapatkan system informasi yang terkendali dengan baik, dan system tersebut merupakan langkah yang baik untuk memberikan yang mereka perlukan kepada manajemen informasi guna mencapai dan mengelola operasional bisnis yang beretika.

## **G. MENERAPKAN ETIKA DALAM TEKNOLOGI INFORMASI**

Bantuan dalam bentuk kode etik dan program edukasi etika yang dapat memberikan fondasi untuk budaya tersebut. Program edukasi dapat membantu menyusun credo perusahaan dan meletakkan program etika pada tempatnya. Kode etik dapat digunakan seperti apa adanya atau disesuaikan dengan perusahaan tersebut.

### **Kode Etik**

Association for Computing Machinery (ACM) yang didirikan pada tahun 1947, adalah sebuah organisasi komputer professional tertua di dunia. ACM telah menyusun *kode etik dan*

*perilaku professional (Code of Ethics and Professional Practice)* yang diharapkan diikuti oleh 80.000 anggotanya. Selain itu, *Kode Etik dan Praktik Profesional Rekayasa Peranti Lunak (Software Engineering Code of Ethics and Professional Practice)* dinuat dengan tujuan agar bertindak sebagai panduan untuk mengajarkan dan mempraktikkan rekayasa peranti lunak, yaitu penggunaan prinsip-prinsip perancangan dalam pengembangan peranti lunak.

**Kode Etik dan Perilaku Profesional ACM.** Bentuk kode etik ACM yang ada saat ini diadopsi pada tahun 1992 dan berisikan “keharusan”, yang merupakan pernyataan tanggung jawab pribadi. Kode ini dibagi lagi menjadi empat bagian. Masing-masing keharusan ditulis dengan sebuah narasi singkat.

**1. Keharusan Moral Umum.** Keharusan ini berkenaan dengan perilaku moral (member kontribusi kepada masyarakat; menghindari bahaya; berlaku jujur, dapat dipercaya, dan adil) dan isu-isu yang pada saat ini mendapatkan perhatian hukum (hak milik, hak cipta, privasi, dan kerahasiaan).

**2. Tanggung Jawab Profesional yang Lebih Spesifik.** Hal ini berkenaan dengan dimensi-dimensi kinerja professional. Isu moral seperti berlaku jujur dalam melakukan evaluasi dan menghargai komitmen dibahas disini. Isu hukum dan tanggung jawab sosial untuk berkontribusi terhadap pemahaman umum mengenai computer juga dibahas.

**3. Keharusan Kepemimpinan Organisasi.** Sebagai pemimpin, anggota ACM memiliki tanggung jawab untuk mendukung penggunaan sah sumber daya computer, menstimulasi orang lain di organisasi untuk memenuhi tanggung jawab sosial, memungkinkan pihak lain di dalam organisasi mendapatkan manfaat dari computer, serta melindungi kepentingan para pengguna.

**4. Kepatuhan terhadap Kode Etik.** Di sini, anggota ACM harus mengindikasikan dukungan untuk kode etik.

Kode ACM membahas lima dimensi utama pekerjaan yang berkaitan dengan computer - moral, hukum, kinerja professional, tanggung jawab sosial, dan dukungan internal. Tabel 10.1 mengilustrasikan bagaimana lima wilayah ini dibahas oleh tiga bagian utama. Meskipun kode ACM ditujukan untuk pengarahan para anggota ACM, kode ini memberikan panduan yang baik untuk semua professional computer.

Topik yang Tercakup dalam Kode Etik dan Perilaku Profesional ACM

## **Kode Etik dan Praktik Profesional Rekayasa Peranti Lunak**

Kode etik ini mencatat pengaruh penting yang dapat diterapkan para ahli peranti lunak pada system informasi dan terdiri atas ekspektasi di delapan hal penting:

1. Masyarakat
2. Klien dan atasan
3. Produk
4. Penilaian
5. Manajemen
6. Profesi
7. Kolega
8. Diri Sendiri

Lima dari hal diatas berkaitan dengan tanggung jawab dimana ahli tersebut menjadi bagian (Masyarakat, Klien dan Atasan, Manajemen, Profesi dan Kolega). Dua hal (Produk dan Penilaian) berkaitan dengan kinerja professional, dan satu hal (Diri sendiri) mengacu pada peningkatan diri sendiri.

## **Pendidikan Etika Komputer**

Program edukasi formal dalam etika computer tersedia dari beragam sumber – mata kuliah di perguruan tinggi, program professional, dan program edukasi swasta.

- Mata Kuliah di Perguruan Tinggi.** Di awal pendiriannya, ACM merancang suatu model kurikulum computer yang menentukan berbagai mata kuliah computer yang harus ditawarkan institusi pendidikan.
- Program Profesional.** Asosiasi Manajemen Amerika (*American Management Association*) menawarkan program khusus yang membahas masalah-masalah penting saat ini, seperti etika.
- Program Edukasi Swasta.** LRN\*, Leagal Knowledge Company, menawarkan modul mata kuliah berbasis Web yang membahas berbagai permasalahan hukum dan etika.

Mata kuliah perguruan tinggi memungkinkan para mahasiswa untuk bersiap-siap mengatasi permasalahan etika ketika mereka memasuki industry, dan program professional dan swasta memungkinkan manajer dan karyawan di setiap tingkatan untuk menjaga kesadaran beretika serta komitmen mereka seiring dengan perubahan tuntutan sosial.

## **H. ETIKA DAN CIO**

Kebutuhan untuk mengembalikan integritas ke dalam dunia bisnis Amerika tidak pernah menjadi lebih besar. Sejak tahun 2002, para CEO dan CFO diharuskan oleh hukum untuk mendatangi keakuratan laporan keuangan mereka. Persyaratan ini meletakkan tanggung jawab di bahu para eksekutif serta unit pelayanan informasi yang berkenaan dengan bisnis untuk memberikan informasi financial yang dibutuhkan kepada para eksekutif.

Pelayanan informasi hanyalah merupakan satu unit di dalam struktur organisasi, namun berada pada posisi kunci yang memiliki pengaruh terbesar dalam memenuhi tuntutan pemerintah maupun masyarakat akan pelaporan keuangan yang akurat. Terlebih lagi, sebagai seorang eksekutif yang memiliki tanggung jawab terhadap informasi penuh waktu, CIO merupakan orang yang tepat untuk memimpin upaya-upaya untuk memenuhi tujuan pelaporan ini. CIO dapat memenuhi ekspektasi pelaporan keuangan dengan cara mengikuti program yang mencakup hal-hal berikut:

- Mencapai tingkat pemahaman yang lebih baik akan pemahaman prinsip-prinsip akuntansi.
- Mempelajari system informasi yang menyelesaikan laporan keuangan dan mengambil tindakan perbaikan.
- Mendidik eksekutif perusahaan mengenai system-sistem keuangan.
- Mengintegrasikan ke dalam system informasi alarm yang memperingatkan eksekutif terhadap aktivitas yang membutuhkan perhatian.
- Secara aktif berpartisipasi di dalam memberikan informasi keuangan kepada elemen lingkungan.
- Mengendalikan dengan ketat keuangan yang dihabiskan untuk sumber daya informasi.

## **I. PENGARUH SARBANES-OXLEY**

SOX terdiri dari 10 pasal utama, 2 diantaranya secara langsung mempengaruhi unit pelayanan informasi perusahaan:

- CEO dan CFO harus menandatangani laporan keuangan.
- Perusahaan-perusahaan Amerika Serikat disyaratkan untuk memiliki unit audit internal.

### **SOX 404**

Ketetapan SOX yang memberikan dampak terbesar pada TI adalah bagian 404, yang membahas tentang penilaian manajemen mengenai pengendalian keuangan. Bagian ini

mensyaratkan bahwa harus terdapat suatu bentuk pengendalian internal terhadap pelaporan keuangan.

Agar memenuhi persyaratan pengendalian yang diwajibkan oleh SOX, seorang CIO harus menjaga agar pengendalian seperti ini berbeda di dalam sistem selama proses perencanaan sistem.

Aktivitas perencanaan harus mencakup:

- Identifikasi sistem yang memainkan peranan dalam pelaporan keuangan
- Identifikasi resiko yang dihadapi sistem ini
- Mendesain pengendalian yang mengatasi resiko ini
- Mendokumentasikan dan menguji pengendalian tersebut
- Memonitor efektifitas pengendalian seiring waktu
- Memperbaharui pengendalian sebagaimana Dibutuhkan

CIO harus memastikan agar CEO, CFO, dan para eksekutif lain memahami pengendalian tersebut dan memberitahu mereka mengenai perkembangan pengendalian melalui penggunaan mekanisme pelaporan komite pengawas MIS.

### **SOX 409**

Ketetapan SOX lain yang mempengaruhi pelayanan informasi adalah 409, yang membahas mengenai pengungkapan secara real time. Ini berarti bahwa perusahaan tersebut harus mampu melaporkan perubahan mengenai kondisi keuangannya secara *real time* – atau pada saat perubahan berlangsung.

### **SOX dan COBIT**

COBIT disebut sebagai organisasi industri yang dapat memberikan standar keamana untuk sumber daya informasi perusahaan. Organisasi yang sama dapat memberikan bantuan kepada perusahaan untuk menangani tanggung jawab SOX. Standar COBIT amat selaras dengan ekspektasi SOX. Karena COBIT memiliki lebih dari 47.000 anggota diseluruh dunia, standar pelaporan keuangan dapat memberikan dampak global.

### **Meletakkan Serbanas-Oxley pada Tempatnya**

Di awal bab ini, telah dikatakan bahwa pendekatan preskriptif diambil untuk menggambarkan SIM-hal ini digambarkan sebagaimana seharusnya SIM harus dipraktikan. Serbanas-Oxley merupakan salah satu argumen yang baik untuk pendekatan seperti ini. Perusahaan dan CIO yang menerapkan MIS sebagaimana yang digambarkan seharusnya tidak



menghadapi kesulitan untuk memenuhi persyaratan SOX. Dengan kata lain, SOX mengharapkan eksekutif, sistem keuangan, dan Ti untuk bekerja sebagaimana mereka seharusnya bekerja-yaitu secara etis.

### **BAB III**

### **KESIMPULAN**

Dalam kehidupan sehari-hari, kita diarahkan oleh banyak pengaruh. Sebagai warga Negara yang memiliki tanggung jawab sosial, kita ingin melakukan hal yang secara moral benar, berlaku etis, dan mematuhi hukum. Sama halnya seperti pelaksanaan teknologi informasi walaupun berkecimpung di dunia maya namaun perlu mengetahui regulasi yang ada. Oleh karena itu perlindungan terhadap akses masuk untuk suatu komputer diperlukan. Untuk menjaga itu semua diperlukanlah sebuah aturan atau undang-undang yang mengatur mengenai itu. Banyak Negara maju telah mempunyai undang-undang khusus mengenai komputer. Hal yang dapat ditimbulkan bukan hanya masalah akses data pribadi secara bebas tapi juga menyangkut kejahatan komputer dan juga hak paten peranti lunak.intinya hal yang perlu diketahui yaitu Moral,dimana Moral adalah keyakinan dan penilaian secara tradisi tentang baik atau buruknya hal yang dilakukan. Moral juga merupakan institusi social yang memiliki sejarah dan aturan-aturan tertentu. Kita mulai mempelajari aturan-aturan moral sejak masa anak-anak, kita dapatkan itu mulai dari orang tua, lingkungan keluarga, lingkungan rumah, ataupun lingkungan sekolah dan masyarakat.dengan terciptanya moral manusia yang bagus akan memperlancar proses kehidupan yang aman dan sejahtera.dengan demikian tidak terjadi pelanggaran dalam hal apapun seperti contoh teknologi informasi di atas.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Putra, Y. M. (2018). Implikasi Etis dari Teknologi Informasi. Modul Kuliah Sistem Informasi Manajemen. Jakarta: FEB-Universitas Mercu Buana

Putra, Y. M., (2019). Analysis of Factors Affecting the Interests of SMEs Using Accounting Applications. Journal of Economics and Business, 2(3).

Mc. Leod. Raymond. (2008). Sistem Informasi Manajemen. Jakarta: Salemba EmpatSinaga,  
Yodika. (2012). Pengantar Sistem Informasi [Online] tersedia di  
<http://teknologipendidikanonline.blogspot.com/2012/06/pengantar-sistem-informasi.html>

Grace. (2014). Implikasi Etis Dari Teknologi Informasi [Online] tersedia  
di[http://kumpulanmakalahsim.blogspot.com/2014/05/implikasi-etis-dari-teknologi-](http://kumpulanmakalahsim.blogspot.com/2014/05/implikasi-etis-dari-teknologi-informasi.html)  
[informasi.html](http://kumpulanmakalahsim.blogspot.com/2014/05/implikasi-etis-dari-teknologi-informasi.html)

Implikasi Etis Dari Teknologi Informasi [Online] tersedia  
di[https://rumahradhen.wordpress.com/materi-kuliahku/semester-i/pengantar-sistem-](https://rumahradhen.wordpress.com/materi-kuliahku/semester-i/pengantar-sistem-informasi/makalah-implikasi-etis-dari-teknologi-informasi/)  
[informasi/makalah-implikasi-etis-dari-teknologi-informasi/](https://rumahradhen.wordpress.com/materi-kuliahku/semester-i/pengantar-sistem-informasi/makalah-implikasi-etis-dari-teknologi-informasi/)

Google scholar

[S Supangat](https://repository.untag-sby.ac.id) - 2020 - repository.untag-sby.ac.id

<http://repository.untag-sby.ac.id/id/eprint/6047>